

***Wisdom* dari Ayat-ayat Polemik tentang Kekristenan dalam Al-Qur'an:  
Menggali Makna Tafsir Hamka tentang Kekristenan dalam Surat Al-Maidah**



**Dosen Pembimbing:**

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

**Disusun oleh:**

Reynaldi Gomgom Pardamean Manurung

01180156

**DUTA WACANA**

**FAKULTAS TEOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudiroso Husodo No.5-25 Yogyakarta, 55224,

Telp. 027-563929, Fax. 0274-513235, Website: [www.ukdw.ac.id](http://www.ukdw.ac.id)

***Wisdom* dari Ayat-ayat Polemik tentang Kekristenan dalam Al-Qur'an:  
Menggali Makna Tafsir Hamka tentang Kekristenan dalam Surat Al-Maidah**



**Disusun oleh:**

Reynaldi Gomgom Pardamean Manurung

01180156

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI  
SALAH SATU SYARAT DALAM  
MENCAPAI GELAR SARJANA  
PADA FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reynaldi Gomgom Pardamean Manurung  
NIM : 01180156  
Program studi : Program Studi Filsafat Keilahian  
Fakultas : Fakultas Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Wisdom dari Ayat-ayat Polemik tentang Kekristenan dalam Al-Qur’an: Menggali  
Makna Tafsir Hamka tentang Kekristenan dalam Surat Al-Maidah”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 14 Desember 2022

Yang menyatakan



(Reynaldi Gomgom Pardamean Manurung)

NIM. 01180156

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**“WISDOM DARI AYAT-AYAT POLEMIK TENTANG KEKRISTENAN DALAM AL-QUR’AN: MENGGALI MAKNA TAFSIR HAMKA TENTANG KEKRISTENAN DALAM SURAT AL-MAIDAH”**

telah diajukan dan dipertahankan oleh

REYNALDI GOMGOM PARDAMEAN MANURUNG

01180156

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahan Program Sarjana

Fakultas Teologi

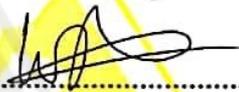
Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada tanggal 14 Desember 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A  
(Dosen Pembimbing)



.....

2. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D  
(Dosen Penguji)



.....

3. Prof. Dr. JB. Giyana Banawiratma  
(Dosen Penguji)



.....

**UTA WACANA**

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahan



Pdt. Robert Setio, Ph.D

Program Sarjana



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

## Pernyataan Integritas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reynaldi Gomgom Pardamean Manurung

NIM : 01180156

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Wisdom dari Ayat-ayat Polemik tentang Kekristenan dalam Al-Qur'an: Menggali Makna Tafsir Hamka tentang Kekristenan dalam Surat Al-Maidah*" merupakan hasil kerja saya. Semua pendapat atau pemikiran orang lain yang saya gunakan telah tercatat sebagai referensi dalam bentuk catatan kaki dan tercantum di daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 14 Desember 2022



Reynaldi Gomgom Pardamean Manurung



## **Kata Pengantar**

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat sehingga Penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Wisdom* dari Ayat-ayat Polemik tentang Kekristenan dalam Al-Qur’an: Menggali Makna Tafsir Hamka tentang Kekristenan dalam Surat Al-Maidah.”

Perbedaan menjadi salah satu hal yang selalu dijumpai oleh manusia dalam kehidupannya. Penulis percaya bahwa perbedaan yang ada sebenarnya bukan untuk memecah belah individu atau kelompok tertentu. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan kerap kali digunakan sebagai dasar akan adanya perpecahan. Akan tetapi yang Penulis sadari adalah perbedaan dapat dijadikan sebuah kekuatan dan keindahan jika dapat memaknai perbedaan dan menempatkannya secara “berdampingan”. Tidak terkecuali dengan perbedaan agama yang ada di tengah masyarakat Indonesia yang tidak sedikit menimbulkan perpecahan antar penganut agama. Refleksi akan perbedaan inilah yang mendorong Penulis untuk tetap berusaha agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu, semangat untuk mempelajari agama lain yang berbeda dengan yang dianut oleh Penulis juga menjadi hal yang mendorong Penulis untuk tetap berusaha dalam menyelesaikannya.

Banyak hal-hal yang menghambat dan menyulitkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang-orang yang telah diberikan Sang Pencipta ke dalam kehidupan Penulis. Untuk itu Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua Penulis yang menjadi garda terdepan, Maknur Manurung dan Rotuanauli Simarmata yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan doa, semangat, dan bantuan lainnya yang tiada henti kepada Penulis. Penulis juga berterima kasih kepada ketiga kakak Penulis, Yentiar Hotmauli Manurung beserta keluarga, Repinain Manurung beserta keluarga, dan Resya Veranika Manurung yang senantiasa memberikan dukungan doa dan semangat kepada Penulis baik dalam proses studi hingga penulisan skripsi. Terima kasih kepada keluarga dan saudara lainnya yang tidak dapat Penulis sebutkan semuanya.

Terima kasih kepada dosen pembimbing, Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A yang senantiasa dengan ketulusan menemani, mendukung, dan mengarahkan Penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingannya dan maaf sudah banyak merepotkan Bapak. Penulis juga berterima kasih kepada dosen penguji, Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph. D, dan Prof. Dr. JB. Giyana Banawiratma yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Penulis juga bersyukur hadir di tengah-tengah kumpulan orang-orang hebat yakni Teologi angkatan 2018 “Askara Dayaka” yang telah berjasa membantu dan menemani Penulis baik saat proses penulisan skripsi maupun dalam proses studi di Universitas Kristen Duta Wacana. Terima kasih kepada teman-teman kontrakan, Yoel, Rainbow, Christensen, Kevin Agustian, Dominico, Shema, Aldo dan Mesakh. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan lainnya, Ido, Jojo, Apriano, Ernel, Suryo, Andika, Williams, dan Abednego. Terima kasih juga Penulis sampaikan kepada teman-teman satu perwalian “Mr. Wahyu’s Team”, perempuan/wanita yang menyebut diri mereka “Oncom”, dan teman-teman “Askara Dayaka” lainnya yang tidak dapat Penulis sebutkan semuanya. Terima kasih telah memberikan “rumah” bagi Penulis selama di Yogyakarta dan sebagai lingkungan yang baik bagi Penulis dalam pengembangan diri.

Terima kasih juga kepada segala sesuatu yang dalam proses pengerjaan skripsi ini, baik disadari Penulis maupun tidak disadari telah mendukung Penulis untuk dapat sampai di titik ini. Dan tidak kalah pentingnya, Penulis ingin memberikan apresiasi kepada dirinya sendiri yang telah berjuang dan tidak menyerah dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menciptakan pencapaian-pencapaian diri yang baru untuk dilampaui di kemudian hari nanti.

Akhirnya Penulis selesaikan skripsi ini atas refleksi dan hasil pembelajaran Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan. Untuk itu, Penulis terbuka akan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga apa yang tertuang dalam tulisan ini dapat berguna bagi para pembaca untuk pengembangan yang lebih baik kedepannya serta dapat mempererat tali persaudaraan antar umat beragama di Indonesia.

Pematangsiantar, 18 Januari 2023

## Daftar Isi

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Pernyataan Integritas .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi .....	vi
Abstrak .....	viii
Abstract.....	ix
BAB I Pendahuluan .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	5
1.4. Batasan Permasalahan.....	5
1.5. Judul Skripsi.....	5
1.6. Tujuan Penelitian .....	6
1.7. Metode Penelitian.....	6
1.8. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II Hamka dan Tafsir Al-Qur'an.....	8
2.1. Pengantar .....	8
2.2. Biografi Hamka .....	8
2.3. Hamka, Al-Qur'an, dan Tafsir .....	11
2.3.1. Hamka dan Al-Qur'an.....	11
2.3.2. Kekhasan Tafsir Hamka .....	14
2.4. Hamka dan Agama-agama lain dalam Tafsir Al-Qur'an .....	19
2.5. Kesimpulan .....	20
BAB III Keberagaman Agama dalam Surat Al-Maidah.....	22
3.1. Pengantar .....	22
3.2. Surat Al-Maidah.....	22
3.2.1. Sekilas Tentang Surat Al-Maidah .....	22
3.2.2. Al-Qur'an dan Agama lain dalam Surat Al-Maidah .....	24
3.3. Tafsir Hamka Tentang Agama Lain dalam Surat Al-Maidah .....	27
3.3.1. Surat Al-Maidah Ayat 17 .....	27
3.3.2. Surat Al-Maidah Ayat 46 dan 48 .....	29

3.3.3. Surat Al-Maidah Ayat 51 .....	33
3.3.4. Surat Al-Maidah Ayat 69 .....	36
3.3.5. Surat Al-Maidah Ayat 82 .....	38
3.4. Kesimpulan .....	40
<b>BAB IV <i>Wisdom</i> dalam Tafsir Hamka terhadap Surat Al-Maidah .....</b>	<b>41</b>
4.1. Pengantar .....	41
4.2. Penggalan <i>Wisdom</i> dari Agama lain .....	41
4.3. Penemuan <i>Wisdom</i> dalam Tafsir Hamka.....	43
4.3.1. Temuan <i>Wisdom</i> dalam Tafsir Ayat 17: Sebutan Kafir Sebagai Penanda Perbedaan Pemahaman antara Islam dan Kristen .....	43
4.3.2. Temuan <i>Wisdom</i> dalam Tafsir Ayat 46 dan 48: Mengakui Keberadaan dan Kebajikan dari Kitab Suci Agama Lain.....	44
4.3.3. Temuan <i>Wisdom</i> dalam Tafsir Ayat 51: Saling Memahami Keadaan yang Ada dan Mengambil Peran.....	45
4.3.4. Temuan <i>Wisdom</i> dalam Tafsir Ayat 69: Iman Kepada Allah dan Perbuatan Semasa Hidup....	47
4.3.5. Temuan <i>Wisdom</i> dalam Tafsir Ayat 82: Sikap Tidak Menyombongkan Diri dan Mengambil Peran.....	48
4.4. Relevansi <i>Wisdom</i> dalam Tafsir Hamka akan Surat al-Maidah terhadap Relasi Islam dan Kristen di Indonesia.....	50
4.5. Kesimpulan .....	51
<b>BAB V Kesimpulan dan Penutup .....</b>	<b>53</b>
5.1. Kesimpulan .....	53
5.2. Saran.....	55
Daftar Pustaka .....	56



## Abstrak

### **Wisdom dari Ayat-ayat Polemik tentang Kekristenan dalam Al-Qur'an: Menggali Makna Tafsir Hamka tentang Kekristenan dalam Surat Al-Maidah**

Oleh: Reynaldi Gomgom Pardamean Manurung (01180156)

Di Indonesia dapat dijumpai berbagai keberagaman mulai dari suku, ras, budaya, hingga agama. Perbedaan tersebut menjadi suatu keindahan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan yang ada kerap menimbulkan konflik terlebih dalam konteks agama. Islam dan Kristen sebagai pengikut terbanyak dalam masyarakat Indonesia, memiliki persinggungan yang kerap menjadi titik awal adanya konflik. Relasi yang kurang harmonis karena adanya konflik juga bisa terjadi karena adanya klaim kebenaran. Yang menjadi permasalahan ialah sikap tertutup dari penganut suatu agama yang terlalu menonjolkan klaim kebenaran pada agamanya dan menutup adanya klaim kebenaran pada agama lain. Sikap seperti ini kerap memunculkan stigma-stigma negatif di tengah masyarakat Indonesia sehingga menghambat terciptanya relasi harmonis antara Islam dan Kristen. Dalam al-Qur'an, yakni surat al-Maidah, terdapat beberapa ayat polemik yang menampilkan pandangan terhadap kekristenan yang mempengaruhi pandangan umat muslim terhadap umat kristiani, bahkan juga pandangan sebaliknya. Tafsiran yang diberikan Hamka terhadap al-Qur'an khususnya ayat-ayat polemik dalam surat al-Maidah membantu memahami lebih dalam lagi akan pandangan terhadap agama lain. Akan tetapi tafsiran yang dilakukan Hamka terkadang menimbulkan pandangan-pandangan negatif lainnya terhadap agama lain. Pandangan terhadap agama yang ditawarkan oleh Thomas Moore akan berguna bagi penganut agama Islam dan Kristen dalam menghilangkan stigma negatif yang ada antar keduanya. Bagi Moore, setiap agama yang ada di muka bumi menawarkan sesuatu yang baik (*wisdom*) kepada seluruh manusia. Dengan menemukan *wisdom* tersebut, dapatlah ditemukan makna yang lebih mendalam dari ayat maupun dari tafsiran Hamka yang berguna untuk menghilangkan hambatan antara Islam dan Kristen dalam membangun relasi yang lebih harmonis.

Kata Kunci: Keberagaman, ayat polemik, *wisdom*, Hamka, surat al-Maidah, relasi Islam dan Kristen, kekristenan dalam al-Qur'an.

Lain-lain:

ix + 57; 2022

28 (1978-2022)

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

## **Abstract**

### **Wisdom from Polemic Verses about Christianity in the Qur'an: Exploring the Meaning of Hamka's Interpretation of Christianity in Surah Al-Maidah**

By: Reynaldi Gomgom Pardamean Manurung (01180156)

In Indonesia, you can find a variety of diversity ranging from ethnicity, race, culture, and religion. This diversity is a beauty in itself for the Indonesian people. However, it cannot be denied that these differences often lead to conflicts, especially in the context of religion. Islam and Christianity as the most followers in Indonesian society, have intersections which often become the starting point for conflicts. Relations that are less harmonious because of conflict can also occur because of truth claims. The problem is the closed attitude of adherents of a religion which overly accentuate claims of truth in their religion and cover up claims of truth in other religions. Attitudes like this often lead to negative stigmas in Indonesian society, which hinders the creation of harmonious relations between Islam and Christianity. In the Qur'an, namely Surah al-Maidah, there are several polemical verses that present views on Christianity that influence the views of Muslims towards Christians, even the opposite view. Hamka's interpretation of the Qur'an, especially the polemical verses in surah al-Maidah, helps to understand more deeply the views of other religions. However, Hamka's interpretations sometimes lead to other negative views of other religions. The views on religion offered by Thomas Moore will be useful for adherents of Islam and Christianity in eliminating the negative stigma that exists between Islam and Christianity. For Moore, every religion on earth offers something good thing (wisdom) to all humans. By finding wisdom, believers can find deeper meanings from the verses as well as from Hamka's interpretations which are useful for removing barriers between Islam and Christianity in building more harmonious relations.

Keywords: Diversity, polemical verses, wisdom, Hamka, surah al-Maidah, Islamic and Christian relations, Christianity in the Qur'an.

Others:

ix + 57; 2022

28 (1978-2022)

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia telah dikenal sebagai negara yang majemuk. Agama menjadi salah satu kemajemukan yang dimiliki oleh negara Indonesia. Islam dan Kristen menjadi dua agama teratas yang paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, bahkan seluruh dunia. Sebagai pengikut terbanyak, keduanya memiliki banyak persinggungan dan sayangnya persinggungan tersebut tidak menjadi dasar untuk saling harmonis serta menciptakan dialog yang baik antar umat beragama. Agama Islam dan Kristen memang memiliki perhatian terhadap doktrin dan misi mereka masing-masing yang akan menciptakan benturan ketika memiliki sikap tertutup akan hal tersebut.<sup>1</sup> Menganggap agamanya benar merupakan sikap yang baik yang dimiliki oleh seorang penganut agama. Tetapi ketika terlalu menonjolkan kebenaran agamanya dengan porsi yang melebihi batas akan menjadi potensial terjadinya konflik.<sup>2</sup>

Sikap terlalu menonjolkan kebenaran agamanya tidak terlepas dari keadaan mayoritas dan minoritas agama Islam dan Kristen di Indonesia. Secara sosiologis Islam memiliki pengaruh yang kuat karena Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia. Dan secara teologis klaim superioritas memiliki kemungkinan untuk muncul yang dipengaruhi oleh pemahaman-pemahaman dalam al-Qur'an, terlebih ayat-ayat terkait kekristenan. Klaim superioritas dari penganut agama Islam menyebabkan anggapan bahwa mereka memiliki kuasa atas negara Indonesia. Atas dasar itu, konflik yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia sering mengatasnamakan agama mayoritas. Relasi antar umat beragama kerap menjadi tidak harmonis karena adanya konflik yang mengatasnamakan agama, serta kecurigaan yang muncul berdasarkan klaim-klaim absolut dan sikap tertutup dengan menganggap diri superior dari yang lain.<sup>3</sup> Sikap tertutup satu dengan lainnya kerap menimbulkan stigma-stigma negatif di tengah-tengah masyarakat Indonesia sehingga menciptakan relasi yang kurang harmonis dalam konteks keberagaman agama.

Relasi yang kurang harmonis ini terbentuk karena pandangan terhadap agama lain yang menimbulkan stigma-stigma negatif yang terlalu ingin menonjolkan setiap kebenaran yang ada pada agama mereka. Salah satu yang mempengaruhi terbentuknya pandangan tersebut ialah

---

<sup>1</sup> Ghufroon Ghufroon, "Relasi Islam-Kristen: Studi Kasus di Desa Tegalombo, Pati, Jawa Tengah," *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (Januari-Juni, 2020): 2, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12516>.

<sup>2</sup> A.A. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 28.

<sup>3</sup> Djoko Prasetyo Adi Wibowo, "Kata Pengantar Ketua Pusat Studi Agama-agama (PSAA)," dalam *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen*, ed. Djoko Prasetyo Adi Wibowo dan Wahyu Nugroho (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016), V.

pandangan teologi masing-masing pihak.<sup>4</sup> Berbicara tentang teologi, pembahasannya tidak akan dapat dilepaskan dari Kitab Suci. Dalam Kitab Suci umat muslim terdapat pandangan-pandangan terhadap umat kristiani dan juga ajarannya. Berdasarkan pandangan tersebut, umat kristiani juga mendapat pengaruh dalam pandangannya terhadap umat muslim dan ajarannya. Sebagai contoh, dalam al-Qur'an tepatnya surat al-Maidah ayat 51 berisikan larangan pada umat muslim untuk menjadikan penganut agama lain sebagai pemimpin. Peristiwa yang terjadi pada Ahok sangat mencerminkan pengaruh dari ayat ini. Pada desember 2016 lalu, Ahok kalah dalam pemilihan gubernur karena terjerat dalam kasus al-Maidah yang membuat ia sempat dipenjara.<sup>5</sup> Dengan adanya pandangan dalam surat al-Maidah ayat 51 dan bertambah kuat karena peristiwa Ahok ini dapat mempengaruhi bagaimana umat kristiani memberikan pandangan terhadap Islam sendiri. Oleh karena itu tidak heran jika pandangan dalam surat al-Maidah tadi menghasilkan stigma negatif dalam umat kristiani. Pandangan yang menghasilkan stigma negatif lebih sering mendapat perhatian dan sulit untuk lepas dari situ yang menyebabkan keduanya terus berada dalam ketidaknyamanan mereka sendiri dalam beragama.

Karena sudah terlalu lama dalam ketidaknyamanan tersebut, umat beragama menjadi enggan untuk menciptakan relasi yang harmonis. Hal itu semakin pekat dengan adanya isu-isu yang terjadi antara umat muslim dan kristiani. Seperti yang dilansir dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) bahwa Majelis Ulama Indonesia provinsi Sumatera Utara mengeluarkan larangan terhadap umat muslim untuk mengucapkan selamat natal bagi umat kristiani karena ucapan tersebut dinilai tidak sesuai dengan syariat Islam yang berlaku.<sup>6</sup> Kasus ini jelas menumbuhkan stigma negatif dari umat kristiani terhadap agama Islam karena tidak menghargai hari besar yang mereka adakan. Contoh lain isu yang ada antara Islam dan Kristen seperti sulitnya umat kristiani menjadi pemimpin negara, pembangunan gereja yang dipersulit, dsb. Kasus atau isu tersebut sangat membekas terhadap umat kristiani yang menjadikan stigma-stigma negatif terhadap Islam tetap terpelihara dalam diri mereka. Stigma tersebut akan terus menjadi penghambat bagi relasi yang harmonis sehingga kerukunan dalam masyarakat Indonesia tidak terjaga. Kerukunan diantara masyarakat Indonesia merupakan salah satu pilar penting dalam memelihara persatuan rakyat dan bangsa Indonesia.<sup>7</sup> Tidak hanya kerukunan antar umat beragama saja, namun juga kerukunan dalam suku, ras, antar

---

<sup>4</sup> Ajat Sudrajat, "Relasi Umat Islam dan Kristen: Beberapa Faktor Pengganggu," *Jurnal Mainstream: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* 6, no. 2 (2006): 11, [http://ejournal.unila.ac.id/?page\\_id=23](http://ejournal.unila.ac.id/?page_id=23).

<sup>5</sup> Akhmad Muawal Hasan, "Kuatnya Sentimen Agama di Pilgub Jakarta," *Tirto.id*, diakses 29 November 2022, <https://tirto.id/kuatnya-sentimen-agama-di-pilgub-jakarta-ciZn>.

<sup>6</sup> Andry Novellino, "MUI Sumut Larang Umat Islam Ucapkan Selamat Natal," *CNN Indonesia*, dikases 21 Desember 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211215134820-20-734368/mui-sumut-larang-umat-islam-ucapkan-selamat-natal/>.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama, 1997), 8.

golongan yang ada diantar masyarakat Indonesia akan mendukung persatuan Indonesia. Akan tetapi karena agama sangat sensitif dalam masyarakat, maka kerukunan hidup umat beragama merupakan salah satu syarat mutlak dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

Dari situ Penulis melihat bahwa cara pandang umat beragama terhadap agama lainnya perlu diperbaiki untuk menghilangkan stigma-stigma negatif yang telah tertanam demi merealisasikan relasi yang harmonis antar Islam dan Kristen. Menemukan sesuatu hal yang baik dari agama lain, bahkan dari stigma negatif yang selama ini ada merupakan hal yang sulit namun tidak mustahil untuk dilakukan. Maka dari itu Penulis hendak memperkenalkan dan menawarkan cara pandang terhadap agama oleh Thomas Moore dengan istilah *wisdom and beauty*. Penulis menganggap bahwa *wisdom and beauty* ini dapat memperbaiki relasi antara Islam dan Kristen yang kurang harmonis karena pandangan yang menghasilkan stigma negatif yang terpelihara diantara umat Islam dan Kristen. Pandangan yang akan ada dalam penulisan ini merupakan pandangan yang diberikan oleh agama Islam melalui Kitab Suci mereka. Tidak berhenti pada Kitab Suci, Penulis juga akan melihat pandangan yang tercipta dari seorang penafsir yang menafsirkan Kitab Suci tersebut.

## 1.2. Rumusan Masalah

Di dalam penulisan ini, Penulis akan menerapkan pendapat Thomas Moore dalam melihat pandangan-pandangan negatif yang telah disebutkan sebelumnya untuk melihat hal baik yang bisa diambil dari situ. Pendapat Thomas Moore seperti yang dikutip oleh Wahyu Nugroho mengatakan:

*“Spiritual traditions around the world, large dan small, have two major gifts to offer: wisdom and beauty”*<sup>9</sup>

Pandangan terhadap agama untuk relasi yang harmonis berupa pandangan yang memahami bahwa setiap agama yang ada diseluruh dunia memiliki kebijaksanaan/hikmat dan keindahan (*wisdom and beauty*) yang ingin ditawarkan kepada seluruh umat manusia. Dalam penulisan ini, Penulis akan lebih menekankan dan berfokus terhadap kata *wisdom* saja. *Wisdom* yang ditawarkan tidak hanya berada pada hal-hal baik saja, melainkan juga pada hal lain seperti pandangan dan stigma kurang baik yang ada diantara umat beragama, dalam hal ini Islam dan Kristen.

Penulisan ini akan menemukan *wisdom* yang ditawarkan dalam Kitab Suci agama Islam yakni al-Qur’an. Al-Qur’an berisikan petunjuk umat manusia agar pemenuhan janjinya kepada Tuhan dapat mereka penuhi. Oleh sebab itu al-Qur’an sangat penting dan dijadikan sebagai pusat

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi*, 8.

<sup>9</sup> Wahyu Nugroho, “Mengapa Perlu Belajar Dari Teks Agama Lain,” dalam *Melihat Teks-teks Suci, Merayakan Makna*, ed. Daniel K. Listijabudi dan Wahyu Nugroho (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2022), 21.

kehidupan agama Islam.<sup>10</sup> Maka tidak heran jika pandangan yang ada pada umat muslim berdasarkan atas apa yang ada dalam al-Qur'an, termasuk pandangan terhadap umat kristiani yang memunculkan berbagai stigma positif maupun negatif. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang membahas ajaran dan pandangan terhadap kekristenan. Surat al-Maidah menjadi salah satu surah yang beberapa ayatnya berisikan pandangan-pandangan tersebut. Karena dijadikan pusat dan pedoman kehidupan, apa yang dikatakan pada ayat akan selalu dianggap benar walaupun terdapat pandangan yang bisa menyinggung perasaan orang lain. Pemaknaan terhadap apa yang disampaikan pada al-Qur'an akan dibantu dengan adanya tokoh-tokoh agama yang menafsirkannya. Dengan penafsiran yang dilakukan, umat muslim dapat memahami makna mendalam yang ingin disampaikan ayat.

Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah, yang lebih dikenal dengan Hamka, merupakan salah satu tokoh yang hadir dalam menyampaikan makna mendalam ayat dalam surat al-Maidah guna mengurangi segala kemungkinan buruk dari pemaknaan yang hanya berdasarkan ayat saja. Hamka merupakan seorang mufassir dari Indonesia yang sudah dikenal oleh negara-negara tetangga. Ia terkenal tidak hanya sebagai tokoh agama, melainkan juga atas karya-karyanya dan pengabdian yang ia lakukan semasa hidupnya. Pengabdian yang ia berikan merupakan usaha untuk memajukan negara Indonesia yang telah dimulai sejak pra dan pasca kemerdekaan Indonesia.<sup>11</sup> Salah satu bentuk pengabdian Hamka dalam memajukan negara Indonesia ialah dengan menuliskan tafsir al-Qur'an untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam segi agama. Tafsir al-Qur'an yang ditulis oleh Hamka diberinya judul Tafsir al-Azhar. Tafsir al-Azhar terbit dengan beberapa jilid yang mana penafsiran Hamka terhadap surat al-Maidah terdapat pada jilid tiga. Lewat penafsirannya ini, Hamka mengajak untuk mendalami ayat-ayat dalam surat al-Maidah yang berisi pandangan terhadap kekristenan.

Sebagai seorang muslim, tentu Hamka berusaha menafsirkan ayat-ayat dalam surat al-Maidah terkait pandangan terhadap kekristenan dengan mengedepankan dan mengindahkan nilai-nilai dalam agama Islam. Dalam menafsir Hamka juga tidak berhenti pada isi ayat saja, melainkan ia juga menuliskan pendapat-pendapat tokoh lain, riwayat-riwayat, ajaran-ajaran yang mendukung untuk menghasilkan tafsiran yang baik. Akan tetapi sebagai seorang manusia biasa, tidak menutup kemungkinan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Hamka dapat memunculkan pandangan kurang baik lainnya yang dapat menyinggung perasaan umat kristiani. Walaupun hal tersebut

---

<sup>10</sup> Benedictus Patriach Paskah Unpar, "Pendekatan Revisionis dan Kontribusinya Bagi Relasi Islam-Kristen di Indonesia: Studi atas Pemikiran Mun'im Sirry" (Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2021), 3 Katalog Universitas Kristen Duta Wacana.

<sup>11</sup> Hal ini terlihat dari kesan dan pesan yang disampaikan oleh orang-orang yang mengenal Hamka dalam buku *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978).

dilakukan untuk memperdalam iman yang dimiliki oleh umat beragama, tetapi tetap saja hal tersebut memiliki kemungkinan untuk melahirkan stigma negatif baru yang dapat menghambat relasi yang harmonis antara Islam dan Kristen.

Maka dari itu, pembacaan surat al-Maidah dan tafsir al-Azhar membutuhkan pemahaman dalam memandang agama lain yang disebutkan oleh Moore. Moore mengajak umat beragama untuk lepas dari stigma negatif yang telah tertanam antara umat muslim dan kristiani. Karena bagi Penulis, stigma negatif tersebut memunculkan rasa benci antara satu dengan yang lainnya. Ketika rasa benci telah tertanam dalam diri, maka hal apa saja yang dilakukan oleh umat beragama lain, baik hal yang positif maupun negatif, akan bermuara kepada rasa benci tadi sehingga tidak melihat adanya kebaikan dari apa yang dilakukan. Agar terhindar dari hal tersebut dan menciptakan relasi yang harmonis, perlu untuk mencari *wisdom* yang telah ditawarkan oleh agama lain. Dalam konteks penulisan ini, Penulis akan mencari *wisdom* yang ditawarkan oleh agama Islam. Akan tetapi dalam kehidupan beragama, pencarian *wisdom* dapat dilakukan oleh setiap penganut agama dan dari setiap agama yang ada. Dalam usaha menemukan *wisdom* tersebut, diperlukan keterbukaan dari setiap penganut agama. Ketika sudah sampai di titik tersebut, maka secara perlahan akan terlihat hal-hal baik yang dapat membantu umat muslim dan umat kristiani dalam menciptakan relasi yang harmonis antara Islam dan Kristen,

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Hamka menafsirkan ayat-ayat yang berbicara tentang kekristenan dalam surat al-Maidah?
2. *Wisdom* apa saja yang dapat ditemukan dari penafsiran Hamka dalam surat al-Maidah yang dapat memberikan kontribusi dalam membangun relasi Islam dan Kristen?

### **1.4. Batasan Permasalahan**

Batasan permasalahan pada penulisan skripsi ini akan berfokus pada tafsiran yang dilakukan oleh mufassir Indonesia yakni Hamka mengenai ayat-ayat yang membahas agama lain dalam al-Qur'an yakni dalam surat al-Maidah ayat 17, 46, 48, 51, 69, dan 82. Kemudian melihat penemuan *wisdom* yang didapatkan Penulis disertai kontribusi temuan tersebut dalam membangun relasi Islam dan Kristen yang lebih harmonis.

### **1.5. Judul Skripsi**

Dengan latar belakang, permasalahan, dan pertanyaan penelitian di atas maka penulis mengajukan judul sebagai berikut:

## **Wisdom dari Ayat-ayat Polemik tentang Kekristenan dalam Al-Qur'an: Menggali Makna Tafsir Hamka tentang Kekristenan dalam Surat Al-Maidah**

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa dalam setiap agama pastinya memiliki klaim kebenarannya masing-masing. Perlu disadari bahwa klaim kebenaran tersebut bisa menciptakan relasi yang harmonis antar umat beragama dengan cara menerima serta menghargai klaim kebenaran tersebut. Setelah mampu untuk menerima dan menghargai, kemudian kiranya umat beragama saat ini menyadari bahwa setiap agama memiliki kebijaksanaan/hikmat yang berbeda-beda yang ditawarkan kepada setiap manusia. Dari situ, Penulis hendak mengajak para umat beragama untuk menerima hal tersebut dan menciptakan relasi yang harmonis lewat penemuan *wisdom* (kebijaksanaan/hikmat) yang ada.

### **1.7. Metode Penelitian**

Metode yang akan Penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini adalah studi literatur terhadap tafsiran mufassir Indonesia tentang ayat-ayat dalam surat al-Maidah. Studi literatur merupakan salah satu metode penelitian dengan teknik mengumpulkan data untuk mencari sumber yang akan digunakan sebagai referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan.<sup>12</sup> Studi literatur yang Penulis lakukan guna menemukan *wisdom* (kebijaksanaan/hikmat) sebagai jembatan yang menjembatani dialog/pertemuan agama Islam dan Kristen untuk relasi yang harmonis antar pengikut agama tersebut.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: Pendahuluan.**

Pada bagian pendahuluan akan merumuskan beberapa sub-bab dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan permasalahan, judul skripsi, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: Hamka dan tafsir al-Quran.**

Pada bagian ini, Penulis akan memperkenalkan tokoh Buya Hamka mulai dari latar belakang kehidupan hingga karyanya semasa hidup, pandangan Hamka terhadap al-Qur'an, kekhasan Hamka dalam menafsir, dan sedikit pandangan Hamka terhadap agama lain.

---

<sup>12</sup> Uus Rusmawan, *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman* (Jakarta: PT Gramedia Indonesia, 2019), 16.

### **BAB III: Keberagaman Agama dalam Surat Al-Maidah**

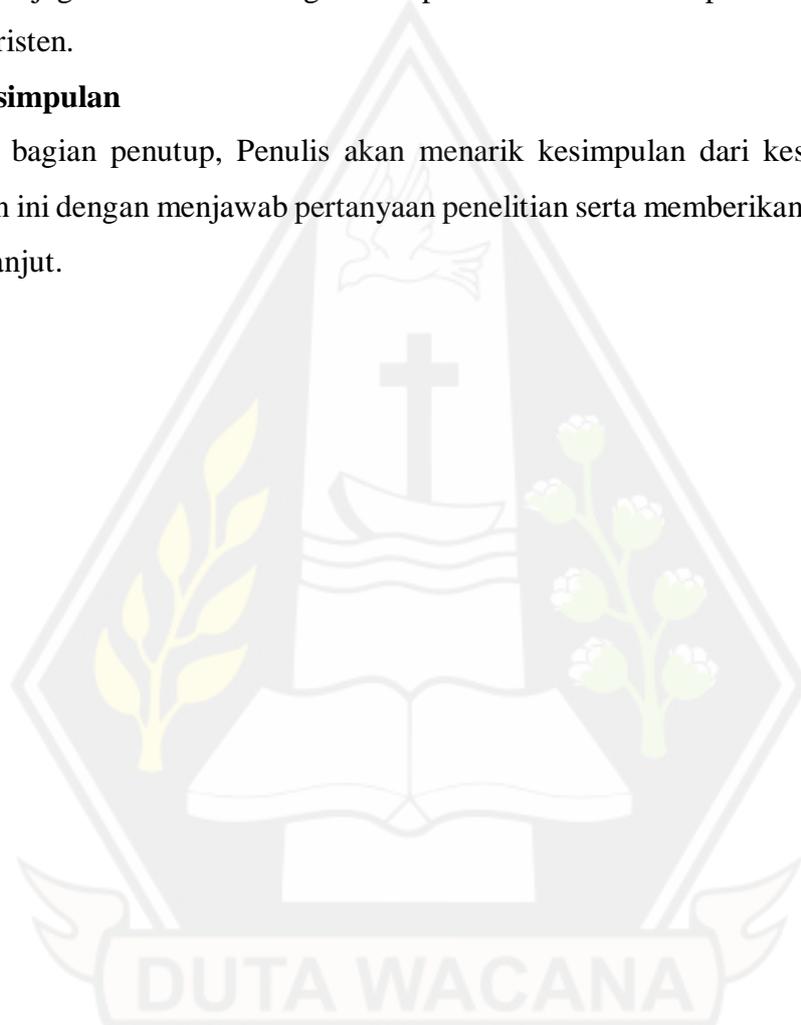
Pada bagian ini akan masuk ke dalam surat al-Maidah dimulai dari sejarahnya, ayat-ayat mana saja yang akan digunakan, dan tafsiran Hamka terhadap ayat-ayat tersebut yang akan menampilkan pula sikap Hamka terhadap agama lain.

### **BAB IV: *Wisdom* dalam Tafsir Hamka terhadap Surat Al-Maidah.**

Pada bagian ini, penulis akan menelaah tafsiran Hamka pada bab sebelumnya untuk mencari *wisdom*. Maka dari itu, pengertian dan cara menemukan *wisdom* akan dipaparkan juga pada bagian ini. Kemudian juga akan dibahas bagaimana penemuan tersebut dapat berkontribusi dalam relasi Islam dan Kristen.

### **BAB V: Kesimpulan**

Sebagai bagian penutup, Penulis akan menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam tulisan ini dengan menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian yang lebih lanjut.



saja dan hal tersebut dikatakan demikian berdasarkan riwayat yang memang menceritakan hubungan baik yang dijalin dengan kaum Nasrani, sedangkan dengan kaum Yahudi sulit untuk terjadi hal demikian. Akan tetapi Hamka mengatakan bahwa isi ayat ini tidak dapat dijalankan pada semua masa karena terjadi banyak perubahan pada situasi dan kondisi dalam umat beragama. Dan hal inilah yang dapat memunculkan pandangan negatif dari ayat yang sebenarnya bermaksud positif.

Sama halnya dengan pandangan negatif dalam surat al-Maidah ayat 17 dan 51, Hamka turut menampilkan hal-hal yang berhubungan dengan ayat tersebut. Dan menariknya, ayat yang memiliki pandangan negatif terhadap kekristenan ini dalam penafsiran Hamka terkadang memunculkan sesuatu yang bersifat positif. Dalam surat al-Maidah ayat 17 terdapat pandangan yang negatif dengan memberikan sebutan kafir terhadap pemahaman dalam agama lain. Penafsiran Hamka yang memunculkan hal positif dari ayat yang negatif ialah ketika Hamka menafsirkan kehendak yang dimiliki Allah. Kemudian dalam surat al-Maidah ayat 51 terlihat pandangan negatif diberikan terhadap agama lain lewat larangan pada umat muslim untuk menjadikan penganut agama lain sebagai pemimpin. Penafsiran Hamka yang memunculkan hal baik adalah pada penekanan Hamka terhadap larangan tersebut bahwa larangannya hanya berlaku ketika ingin memilih seorang pemimpin dan bukan larangan untuk menjalin relasi sosial masyarakat yang baik sesama manusia. Kedua hal positif dari penafsiran ayat-ayat negatif ini juga merupakan salah satu *wisdom* dari *wisdom* lainnya yang ditemukan oleh Penulis.

*Wisdom* dari surat al-Maidah ayat 17 ialah memandang sebutan kafir sebagai penanda atas perbedaan agama Islam dan Kristen. Perbedaan tersebut muncul dari keterbatasan ilmu manusia yang belum dapat memahami misteri yang terjadi pada kehendak Allah termasuk kisah Nabi Isa Al-Masih/Yesus. Kemudian *wisdom* dari surat al-Maidah ayat 51 ialah saling memahami dan melihat dengan baik keadaan yang terjadi saat ini maupun masa lampau. Dan begitu pula pada ayat-ayat yang memiliki pandangan positif tadi, Penulis juga menemukan *wisdom* yang dapat digunakan dalam relasi Islam dan Kristen. *Wisdom* dari surat al-Maidah ayat 46 dan 48 ialah mengakui akan adanya agama lain selain yang dianut dan mengakui akan adanya kebajikan dalam ajaran agama lain. *Wisdom* surat al-Maidah ayat 69 ialah penerimaan berkat dari Allah ditentukan dari Iman dan perbuatan yang seseorang miliki, bukan berdasarkan agama yang ia anut. Dan *wisdom* dari surat al-Maidah ayat 82 kurang lebih sama dengan *wisdom* pada ayat 51 yakni saling memahami dan melihat dengan baik keadaan yang terjadi pada relasi antar agama, baik pada saat ini maupun masa lampau.

Dari *wisdom-wisdom* yang ditemukan oleh Penulis dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk membangun relasi antara Islam dan Kristen. Dalam menanggapi pandangan yang negatif

terhadap kekristenan, perlu ditelaah lebih dalam lagi agar memahami dengan baik dan benar apa yang ingin disampaikan ayat. Dengan adanya penafsiran terhadap ayat tersebut, dapatlah dipahami bahwa apa yang dikatakan dalam ayat tidak secara harfiah memiliki maksud yang demikian. Diperlukan juga untuk mengetahui bagaimana penganutnya sendiri memahami ayat tersebut. Dengan demikian dapatlah diketahui dengan mendalam segala sesuatu pada ayat maupun penafsirannya yang membantu membangun relasi antara Islam dan Kristen. Hal tersebut juga didukung dengan kerendahan hati setiap umat beragama untuk menerima dan memahami segala sesuatu yang ada dibalik ayat dan penafsirannya. Sikap itu tidak hanya berguna untuk relasi Islam dan Kristen, melainkan juga dalam memperbaiki dan mengembangkan diri baik itu perihal pemahaman akan agama maupun dalam kehidupan sosial yang dijalani. Dari situ dapatlah diciptakan dialog yang lebih mendalam perihal apa yang selama ini menjadi penghalang relasi harmonis antara Islam dan Kristen serta menemukan titik temu untuk menghancurkan penghalang tersebut. Dan yang perlu disadari oleh penganut agama Islam dan Kristen ialah untuk menghancurkan penghalang dan membangun relasi diperlukan peran dan tugas dari masing-masing mereka.

## **5.2. Saran**

Sebagai orang Kristen yang hidup dalam konteks masyarakat dengan keberagaman agama, menjaga dan memperbaiki sikap menjadi penting untuk ditanamkan dalam diri setiap penganut agama. Saling memahami dan rendah hati antar satu dengan lainnya akan berguna untuk mencegah terjadinya pergesekan antar umat beragama. Sikap tersebut pula perlu diterapkan dalam menanggapi setiap perbedaan yang ada antara Islam dan Kristen. Perbedaan tersebut akan dapat digunakan sebagai pelajaran baik itu untuk pemahaman akan agama sendiri maupun agama lain.

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penulisan yang dilakukan dan masih banyak hal yang dapat dikembangkan mengenai topik yang dibahas dalam penulisan ini. Atas kekurangan tersebut, Penulis terbuka jika ada penelitian dengan topik yang sama. Penulisan ini hanya terbatas pada beberapa ayat saja pada surat al-Maidah dan hanya menggunakan satu tafsiran. Untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan ayat-ayat lainnya dalam surat al-Maidah maupun surah lainnya dalam al-Qur'an dengan disertai tafsiran dari tokoh-tokoh lainnya dan dapat menggunakan lebih dari satu tafsiran tokoh. Dengan begitu dapatlah digali lebih banyak lagi *wisdom* dalam ayat-ayat al-Qur'an yang membantu pembaca untuk menyelami makna ayat lebih dalam lagi.

## Daftar Pustaka

- Alviyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar," *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (Januari 2016): 25-35, <https://dx.doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1063>.
- Avivy, Ahmad L. Fachrul, Jawiah Dakir, dan Mazlan Ibrahim. "Isra'iliyyat di Interpretive Sastra Indonesia: Perbandingan antara Tafsir Marah Labid dan Tafsir Al-Azhar," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 3 (Mei 2015): 401-406, <http://dx.doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3s2p401>.
- Ghufron, Ghufron. "Relasi Islam-Kristen: Studi Kasus di Desa Tegalombo, Pati, Jawa Tengah," *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (Januari-Juni 2020): 1-25, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12516>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar* Jilid 3. Singapura: Pustaka Nasional Pte, Ltd, 1990.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar* Jilid 1. Singapura: Pustaka Nasional Pte, Ltd, 1990.
- Hasan, Akhmad Muawal, Tirto.id. "Kuatnya Sentimen Agama di Pilgub Jakarta." Diakses 29 November, 2022, <https://tirto.id/kuatnya-sentimen-agama-di-pilgub-jakarta-ciZn>.
- Hudaya, Muhammad, Abdullah M. R. Maulana, dan Fauzan Adzima. "Konsep Kafir dalam Tiga Agama Besar (Kristen, Yahudi, dan Islam)," *Kalimah: Jurnal Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (September 2020): 157-183, <http://dx.doi.org/10.21111/klm.v18i2.4867>.
- Jamil, H. M. "Hamka dan Tafsir Al-Azhar," *Istishlah: Jurnal Hukum Islam* 12, no. 2 (Juli-Desember 2016): 121-143, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6292>.
- Knitter, Paul. F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Kristiawan, Danang., Kamilia Hamidah, Abdullah, & Siti Robi'ah Adawiyah. "Beragama yang Humanis dari Lereng Gunung Mulia: Hubungan Pro-Eksistensi Islam dan Kristen di Desa Tempur dan Desa Giling." Dalam *Beragama yang Humanis*, diedit oleh Wahyu Nugroho, 17-60. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2022
- Lakunawa, Petrus. "Agama dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat," *Humaniora* 4, no. 2 (Oktober 2013): 790-799, <http://dx.doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3507>.
- Munthe, Saifuddin. H. *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.
- Novellno, Andry, CNN Indonesia. "MUI Sumut Larang Umat Islam Ucapkan Selamat Natal." Diakses 21 Desember, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211215134820-20-734368/mui-sumut-larang-umat-islam-ucapkan-selamat-natal/>.
- Nugroho, Wahyu. "Membaca Ayat-ayat Polemik Tentang Kekristenan Dalam Al-Qur'an." Tulisan yang Tidak Dipublikasikan Namun Disampaikan di Bina Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 13 Oktober 2021.

- Nugroho, Wahyu. "Pergulatan Islam Indonesia dan Panggilan Bagi Kekristenan Indonesia." Dalam *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen*, diedit oleh Wahyu Nugroho dan Djoko Prasetyo A. Wibowo, 119-138. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016
- Nugroho, Wahyu. "Mengapa Perlu Belajar Dari Teks Suci Agama Lain?" Dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna*, diedit oleh Daniel K. Listijabudi dan Wahyu Nugroho, 16-31. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2022
- RI, Departemen. Agama. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama, 1997.
- RI, Departemen. Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama, 2008
- Rusmawan, Uus. *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*. Jakarta: PT. Gramedia Indonesia, 2019.
- Salam, Solichin. *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978
- Sirry, Mun'im. *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis atas Kritik Al-Qur'an terhadap Agama lain*. Terjemahan R. Cecep. Yasin. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sudrajat, Ajat. "Relasi Umat Islam dan Kristen: Beberapa Faktor Pengganggu," *Jurnal Mainstream: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* 6, no. 2 (Mei 2006): 1-23, [http://ejournal.unila.ac.id/?page\\_id=23](http://ejournal.unila.ac.id/?page_id=23).
- Tamara, Nasir. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Unpapar, Benedictus. Patriach. "Pendekatan Revisionis dan Kontribusinya Bagi Relasi Islam-Kristen di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Mun'im Sirry." Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2021. Katalog Universitas Kristen Duta Wacana.
- Wibowo, Djoko Prasetyo Adi. "Kata Pengantar Ketua Pusat Studi Agama-agama (PSAA)." Dalam *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen*, diedit oleh Wahyu Nugroho dan Djoko Prasetyo A. Wibowo, v-viii. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016
- Yasir, Muhammad, dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: CV. Asia Riau, 2016.
- Yewangoe, A. A. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.
- Yunus, Firdaus M. "Konflik Agama di Indonesia: Problem dan Solusi Pemecahannya," *Substantia* 16, no. 2 (Oktober 2014): 217-288, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4930/3255>